

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Bukti pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah diberikannya wadah bagi UMKM dan Koperasi dibawah Kementerian Koperasi dan UMKM. UMKM dalam analisis makro ekonomi memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran dan penciptaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, (2020), pelaku usaha mikro kecil dan menengah telah menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2016 59,84% ditahun 2017 60% serta ditahun 2018 61,07% dan menyerap tenaga kerja pada tahun 2016 97,04% ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 97,02% serta ditahun 2018 97%. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Tercatat jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.199.606 UMKM jika di persentasekan sebesar 99,99%, terdiri dari usaha menengah berada di angka 5,1%, dan usaha besar hanya 1%. dan terkhususnya di Sumatera Selatan jumlahnya

63.291 UMKM serta di Palembang 37.351 UMKM. Namun, UMKM memiliki beberapa masalah internal dan eksternal. Permasalahan internal UMKM adalah rendahnya profesionalisme sumber daya manusia yang mengelola keuangan, keterbatasan permodalan dan akses terhadap perbankan maupun pasar, dan penguasaan teknologi yang rendah. Permasalahan eksternal adalah iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil, kurangnya pembinaan manajemen dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. UMKM masih banyak di anggap tidak *bankable* karena pelaku UMKM sendiri masih buta terhadap laporan keuangan. Bahkan, adapula pelaku UMKM yang laporan keuangannya bercampur dengan keuangan pribadi. Masalah seperti ini merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Menurut Pimpinan Sentra Kredit Kecil BNK Surabaya Hasan Supriadi, pelaku yang paham dan memiliki laporan keuangan sangat sedikit bahkan tidak sampai 10%. Rata-rata laporan keuangan ini digunakan untuk mengajukan kredit dan petugas bank yang membantu untuk membuat neraca perdagangan. Laporan keuangan ini penting bagi pihak bank. Dengan itu, dapat diketahui apakah usaha itu sehat atau tidak.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro (SAK EMKM) yang dibentuk secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk memberikan dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang

diatur dalam SAK ETAP, SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. Dalam SAK EMKM (2016), menyatakan bahwa sudah dibentuk suatu laporan keuangan khusus untuk UMKM disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. laporan keuangan entitas terdiri dari (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, (3) catatan atas laporan keuangan.

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 1.1. Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.1. Laporan Laba Rugi SAK EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2.	IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a.	Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b.	Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c.	Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d.	Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e.	Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber : SAK EMKM, Ikatan Standar Akuntan Indonesia, 2016

Gambar 3.1. Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM

Rudiantoro dalam Mulyani (2014), menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karyawan pengelola keuangan UMKM dalam membentuk laporan keuangan antara lain: jenjang pendidikan atau sering disebut dengan tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan seseorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya untuk menjalankan tugas-tugas yang dihadapai secara efisien. Maka semakin tinggi jenjang pendidikan seorang pegawai dan memiliki jenjang pendidikan akuntansi akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Pegawai yang menyajikan laporan keuangan tersebut semestinya mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dan memiliki kapasitas untuk melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini penting mengingat laporan keuangan merupakan sarana laporan pertanggung jawaban bagi instansi pemerintah terhadap publik dan masyarakat (Wardani, 2014).

Pemahaman Akuntansi yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pemahaman akuntansi yang cukup. rendahnya tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Menurut Beltian dalam (Wilfa, 2016) paham berarti pandai dan mengerti benar, yakni berarti pemilik harus memiliki pemahaman akuntansi dan mengerti benar mengenai akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan dari ilmu akuntansi, diperlukan juga sumber daya manusia yang berkopeten dalam bidang akuntansi

untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Wilfa, 2016). Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas yang tidak kalah penting adalah pelatihan, mengingat bahwa melalui pelatihan mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja di masa mendatang. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusunan laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. (Lohanda, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah dan beberapa instansi mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Program pelatihan berupa pelatihan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Boner dan Walker (1994) dikutip oleh Herliansyah (2006), mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Pengalaman tersebut berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya.

Berdasarkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Foster dalam penelitian (Wardani, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melakukannya dengan baik. Kemampuan seseorang tidak hanya diukur dari pendidikannya tetapi pengalaman kerja turut

memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya. Khususnya untuk pekerjaan yang dimiliki oleh pihak internal akan sangat membantu dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Hal lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Standar Pengendalian Intern (SPI). Menurut peraturan pemerintah No 60 Tahun 2008 sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.(Darmawan, 2018).

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan diatas, akibatnya akan banyak UMKM kesulitan dalam menghadapi masalah dan pemilik UMKM akan kesulitan dalam pengambilan keputusan dan tidak menutup kemungkinan dapat membuat UMKM tersebut mengalami kegagalan atau *failed*. Wilfa (2016), mengungkapkan bahwa: terdapat beberapa hal yang di duga dapat mempengaruhi pengusaha terkait pentingnya pembukuan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha seperti persepsi pemilik terhadap laporan keuangan, pengaruh pemahaman akuntansi.

Penelitian yang sama oleh Dewi (2016), hasil dari penelitiannya tidak dapat memberikan bukti bahwa variabel latar belakang pendidikan, variabel skala usaha, variabel umur usaha berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian pada variabel latar belakang pendidikan yang tinggi, skala usaha yang besar, umur usaha yang lama tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut Ferdiansyah (2018), pada seminar solusi UKM mengatakan sebagai berikut : Begitu bicara pertumbuhan bisnis, maka yang kita bicarakan itu postur organisasi dalam bentuk angka. Sejak mulai berkembang bisnis dan ingin bertumbuh, pembisnis sudah harus *aware* dengan angka-angka yang seharusnya tersaji dalam bentuk laporan keuangan, apalagi di era digital ini, harusnya makin muda.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti ke beberapa UMKM Palembang didapatkan informasi bahwa masih ada sebagian UMKM belum membuat laporan keuangan dengan layak karena banyak pelaku UMKM belum paham tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan hanya dibuat berdasarkan pendapatnya saja seperti perhitungan modal, beban-beban serta omset penjualan per hari. beberapa pelaku UMKM Palembang belum menganggap penting laporan keuangan, sedangkan salah satu indikator utama yang menunjukkan keberhasilan UMKM dalam mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan adalah terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas. laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang dapat menyajikan informasi yang benar, jujur, relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang berkualitas penting karena akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.

IKAN ASIN PALEMBANG	
LAPORAN KEUANGAN BULAN AGUSTUS 2020	
PERKIRAAN	NOMINAL
Pengeluaran	
Beli Ikan dari Nelayan	29.240.400
Bayar Gaji Pegawai	24.000.000
Bayar Listrik	359.400
Bayar PDAM / Air	800.000
Ongkos Kirim ke Agen	700.000
Total	55.099.800
Penjualan Agustus	129.525.700
Laba	74.425.900

Sumber: UMKM Produksi Ikan Asin Palembang, 2020.

Gambar 1.2. Sampel Laporan Keuangan UMKM.

Fenomena rendahnya pengetahuan tentang laporan keuangan UMKM ini, menuntut setiap pengelola UMKM harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan keuangan. Tanpa pengetahuan laporan keuangan yang baik mengakibatkan laporan keuangan yang dibuat terdapat kesalahan yang material dalam penyajian angka, tidak sesuai dengan pelaporan dan tidak tepat waktu dalam penyampaiannya sehingga dampak buruk bagi pengguna laporan dan pihak penyaji laporan keuangan itu sendiri. Selain itu, kualitas laporan keuangan harus didukung pula oleh sumber daya manusia berkualitas. sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendidikan yang tinggi

akan mampu membantu dalam menyelesaikan tugas terutama dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang dengan judul, **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jenjang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang ?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang?
4. Bagaimana pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk :

1. Menganalisis faktor jenjang pendidikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang?
2. Menganalisis faktor latar belakang pendidikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang?
3. Menganalisis faktor pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang?
4. Menganalisis faktor pelatihan penyusunan laporan keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang?

1.5. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai maka diharapkan dapat :

1. Memperkaya kajian empiris, tentang teori manajemen sumber daya manusia ,terutama tentang teori jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan.
2. Sebagai masukan bagi pihak UMKM Kecamatan Seberang Ulu I Palembang, khususnya untuk pemilik dan karyawan bagian keuangan bahwa faktor jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat menentukan untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas.
3. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat pada kajian yang sama.